

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1. Teori Sikap dan Perilaku (*Theory Of Attitude And Behavior*)

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aturan sosial merupakan bentuk pemikiran seseorang terhadap apa yang mereka ingin lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang dipikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Sikap merupakan faktor dalam implementasi kebijakan publik, seperti perbuatan yang berdasarkan pendirian atau keyakinan yaitu sikap kurang tanggung jawab, sikap kepedulian dan sikap kesadaran dari seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab. Sedangkan menurut (Simamora, 2012) sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku akan terjadi jika kondisi yang dihadapi dalam lingkungan menghalangi. Kondisi yang memfasilitasi Kualitas Laporan Keuangan didefinisikan sebagai faktor objektif yang dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Faktor objektif dimaksudkan sebagai suatu ketentuan yang mendukung pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan pemerintah wajib memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Laporan keuangan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah juga wajib memenuhi karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan Standar Akuntansi Pemerintahan (PP 71/2010) yaitu andal, relevandapat dibandingkan dan dapat dipahami. Penerapan SAP yang tepat dan tingkat pemahaman yang baik oleh pengelola keuangan pada instansi pemerintah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

1.2. Kualitas Laporan Keuangan

SFAC No.2 *tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information* menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder. Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (relevance) dan reliabilitas (reliability). FASB menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas yang membedakan informasi yang “lebih baik” (lebih berguna) dari informasi yang “inferior” (kurang berguna) adalah relevansi dan reliabilitas, serta sejumlah karakteristik lainnya yang terdapat dalam kedua kualitas tersebut. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan haruslah memiliki kualitas

Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu,

memiliki nilai prediktif (*predictive value*). Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan balik (*feedback value*). Jadi agar relevan, informasi juga harus tersedia kepada pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil; yaitu, ketepatan waktu (*timeliness*). Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan bias, dan mewakili apa yang akan digambarkan. Kandungan kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu ketepatwaktuan, nilai umpan balik, dan nilai prediktif, dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu penggambaran yang senyatanya, netralitas, dan dapat diperiksa. Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas dan taat asas. (Donal Kieso, dkk. 2007).

Menurut Tantriani (2012) Di Indonesia sampai dengan saat ini, telah ada komite yang bekerja menyusun standar akuntansi pemerintahan di Indonesia yang dibentuk berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan nomor 308/KMK/2002 yaitu Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), akan tetapi yang menetapkan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah pemerintah dengan Peraturan Pemerintah. Berbeda dengan GASB yang memiliki otoritas tertinggi, pemerintah Indonesia mengenal hirarki PABU dan SAK sebagai acuan utama yang memiliki otoritas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang terkandung dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2005 mengadopsi karakteristik kualitatif primer sebagaimana tercantum dalam SFAC No. 2. Hanya saja SAP menekankan pada empat prasyarat normatif yakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk karakteristik konsistensi, menjadi bagian dari prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.

1.2.1. Pengguna dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengguna laporan keuangan pemerintah terdiri dari beberapa pihak. Berdasarkan penjelasan PP Nomor 71 Tahun 2010, terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu:

- a. Masyarakat.
- b. Wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa.
- c. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman.
- d. Pemerintah.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Dalam penelitian ini, pengguna yang dimaksud adalah kategori wakil rakyat, lembaga pengawas, dan pemeriksa laporan keuangan pemerintah daerah. Tiga kategori yang dimaksud diatas merupakan unsur pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah yang memanfaatkan secara langsung informasi yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Rosiana (2014) penggunaan dalam lingkungan pemerintah daerah yang memanfaatkan informasi laporan keuangan secara langsung meliputi pihak eksekutif, pihak legeslatif dan pihak yudikatif.

Pihak eksekutif sebagai pengelola keuangan daerah dan pembuat laporan keuangan pemerintah daerah harus dapat dimanfaatkan informasi dalam laporan keuangan pemerintah untuk keputusan perencanaan dan pengendalian. Pihak legeslatif bertugas mengawasi pihak eksekutif dan juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk menilai kinerja. Pihak yudikatif juga harus dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan pemerintah daerah untuk memeriksa atas kinerja dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Rosiana,2014).

Dalam pemerintah daerah laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD oleh OPD selaku pengguna

anggaran dan disampaikan kepada kepala daerah. Kepala daerah menyampaikan laporan keuangan daerah kepada pihak yang bertugas memeriksa keuangan untuk dilakukan pemeriksaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh lembaga pemeriksa diserahkan kepada lembaga legislatif pemerintah daerah. Lembaga tersebut tidak dapat dianggap sepenuhnya sebagai pihak eksternal karena selalu bekerjasama dan memberikan persetujuan secara bersama-sama dalam pembuatan anggaran yang akan dijalankan oleh pemerintah untuk periode tersebut. Terkadang kebijakan penting yang diambil oleh pemerintah dibuat secara bersama-sama. Pengawas bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan, pengelolaan, dan tanggung jawab keuangan negara/daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004. Pemeriksaan yang dimaksud adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah (Kaweder, 2008).

1.2.2. Informasi Laporan Keuangan Yang Relevan

Sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan negara/daerah, maka komponen dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai ketentuan perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Secara umum, penyusunan laporan keuangan pemerintah bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka laporan keuangan pemerintah harus memiliki karakteristik-karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Informasi yang relevan memenuhi empat kriteria, yakni: (1) memiliki manfaat umpan balik, (2) memiliki manfaat prediktif, (3) tepat waktu, dan (4) lengkap. Suatu informasi memiliki manfaat umpan balik

apabila informasi tersebut memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya di masa lalu. Sementara itu, informasi dikatakan memiliki manfaat prediktif apabila dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dengan peristiwa masa kini. Untuk dapat berpengaruh dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pengguna, maka informasi laporan keuangan harus disajikan tepat waktu dan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi sehingga kekeliruan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

1.3. Pendidikan, Pengalaman, Faktor Sosial, dan Pengetahuan Akuntansi

1.3.1. Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran, agar dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan tinggi adalah bagian dari sistem Pendidikan nasional yang berperan dalam mencerdaskan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi. Jenjang Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tingkat tinggi, pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dengan tingkat Pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya

Romdhoni (2017) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan sebagai bagian dari kapasitas SDM merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Di Indonesia, kesiapan SDM pemerintah menuju tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan masih menjadi dilema. Pertimbangan disiplin ilmu belum menjadi prioritas bagi kepala daerah dalam memilih kepala OPD. Selain itu Fontanella (2018) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan juga berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah

Romdhoni (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian dari Marlina (2017) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3.2. Pengalaman

Pengalaman adalah lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang dapat memahami suatu pekerjaan dan tugas-tugas telah melaksanakan dengan baik (Sukriani, 2018). Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik di organisasi, perusahaan maupun di pemerintahan. Dengan demikian orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik dibanding orang yang belum berpengalaman. Wardani (2014) dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Rahmayani (2014) menemukan bahwa Pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan. Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pengguna dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bertindak untuk memilih dan memanfaatkan informasi yang tepat. Sehingga pengalaman dalam menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan menentukan jenis-jenis informasi yang relevan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

1.3.3. Faktor Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai suatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman kerja memberikan kontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam menangani

pekerjaan. Romdhoni (2017) mendefinisikan faktor sosial sebagai sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Berdasarkan definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain. menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Faktor sosial yang mempengaruhi kebiasaan diadopsi dari pengukuran yang dikembangkan oleh Thompson *et al* (1991) dimana instrumen ini berkaitan dengan banyak orang menggunakannya, bantuan atau dorongan atasan menggunakannya, dan bantuan organisasi menggunakannya untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor sosial dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan *Personal Computer*. Sebagian besar penelitian mengenai faktor sosial dihubungkan dengan penggunaan teknologi informasi. Dalam penggunaan informasi laporan keuangan, faktor sosial dapat dinyatakan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya untuk menggunakan suatu informasi ataupun menggunakan informasi tertentu. Sehingga perilaku orang-orang sekitar dan organisasi dalam menggunakan suatu informasi laporan keuangan akan membentuk suatu kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial dalam pekerjaannya. Dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi sehingga dapat memberikan pengaruh dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas oleh seorang individu.

1.3.4. Pengetahuan Akuntansi

Romdhoni (2017) menyatakan pengetahuan akuntansi serta kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji didalam pelaporan

keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemerintahan. Pengetahuan akuntansi juga merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan yang terdapat pada suatu instansi. Pengetahuan akuntansi adalah faktor penting dalam pelaporan keuangan. Dimana jika seorang pemimpin/manajer memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasinya.

Selain itu Fontanella (2018) juga berpendapat bahwa semakin baik tingkat pengetahuan akuntansi maka semakin baik pemanfaatan laporan keuangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia. Penelitian Fontanella juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik walaupun latar belakang pendidikan mereka bukan akuntansi, telah dapat memanyajikan informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan walaupun hal itu belum optimal. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Paham atau tau menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai

menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Juduk skripsi	Hasil
1	Wardani Nugraha (2014)	Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (Kementian agama kota makasar)	<p>1. Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat Pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor kementrian Agama Kota Makasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p 0,029 yang lebih kecil dari taraf kesalahan α 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hal ini berkaitan bahwa pengaruh tingkat Pendidikan pada kantor kemenag terdapat kualitas laporan keuangan akan baik. Maka, hopotesis H_0 diterima dan terdapat korelasi yang signifikan</p> <p>2. Terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terdapat kualitas</p>

			<p>laporan keuangan pada kantor kementrian Agama Kota Makasar. Dengan hasil analisis menunjukan bahwa nilai p 0,016 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan akan meminimalisir kesalahan yang ada sehingga kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Maka, hipotesis 2 diterima dan terdapat korelasi yang signifikan.</p> <p>3. Terdapat pengaruh signifikan pengendalian internal terdapat kualitas laporan keuangan pada kantor kementrian Agama Kota Makasar. Dengan hasil analisis menunjukan bahwa nilai p 0,016 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan akan</p>
--	--	--	--

			<p>meminimalisir kesalahan yang ada sehingga kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Maka hipotesis 3 diterima dan terdapat korelasi yang signifikan..</p>
2	Romdhoni (2017)	<p>(Pengaruh pendidikan pengalaman, faktor sosial dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan) pada pemerintah daerah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan, hal ini ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai coefficients sebesar 0,578 atau 57%. Kemudian dari uji t menunjukkan bukti dengan nilai thitung sebesar $2,382 > t \text{ tabel } (2,020)$ ($p=0,022 < 0,05$). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik seseorang dalam memanfaatkan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. 2. Pengalaman berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan,, hal ini

			<p>.;[ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai coefficients sebesar 0,043 atau -4,3%. Kemudian dari uji t menunjukkan dengan nilai thitung sebesar -0,325 < t tabel (2,020) (p=0,747 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman responden yang bekerja di tempat terkait masih kurang sehingga untuk variable pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan,</p> <p>3. Faktor sosial berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan, hal ini ditinjau dari hasil analisis regresi berganda nilai coefficients sebesar 0,083 atau 8,3%. Kemudian dari uji t menunjukkan dengan nilai thitung sebesar 0,325 < t tabel (2,020)</p>
--	--	--	--

			($p=0,747 > 0,05$).
3	Sukriani dkk (2018)	(Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan) pada kecamatan negara.	<p>1. . Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar $3,601 > 2,037$ dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>2. Variabel pengalaman kerja (X2) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar $5,966 > 2,037$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>3. Variabel pelatihan (X3) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar $5,567 > 2,037$ dengan nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil 0,05,</p>

			<p>sehingga didapatkan hasil bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>4. Variabel penggunaan teknologi informasi (X4) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar $3,154 > 2,037$ dengan nilai signifikansi 0,039 yang lebih kecil 0,05, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p>
4	Hartono dkk (2020)	(Pengaruh SAP, pengendalian internal, terhadap kualitas laporan keuangan)	<p>Hasil analisis data koefisien pengaruh antara Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,616 satuan. Hal tersebut menunjukkan setiap perubahan 1 satuan variabel X3 (Kompetensi SDM) berpengaruh terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) signifikan. Hasil pengujian regresi linear</p>

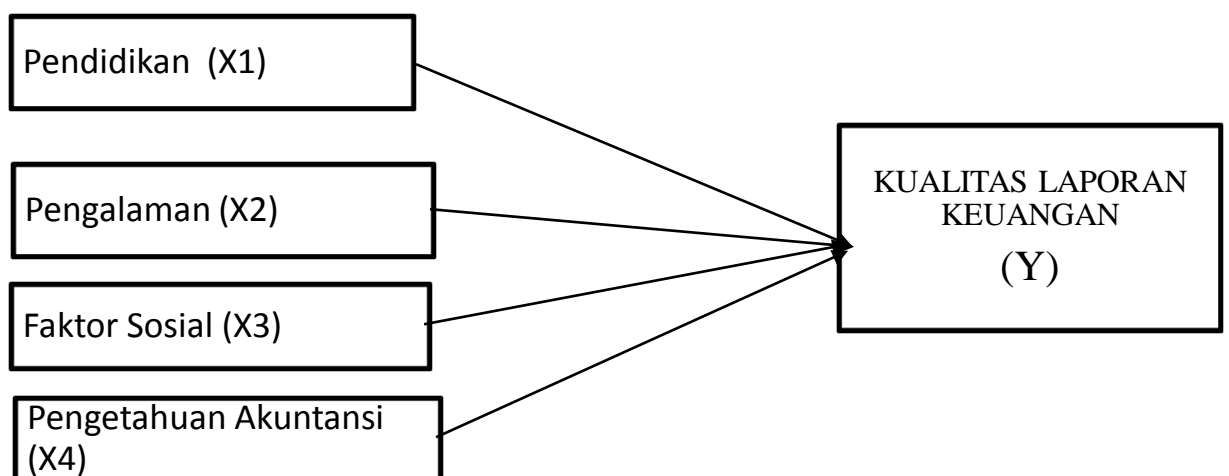
			<p>parsial diperoleh persamaan = $Y = 11,234 + 0,542.X_3$. Hal tersebut menunjukkan setiap perubahan 1 satuan variabel X_3 (Kompetensi Sumber Daya Manusia) berpengaruh terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 0,542 unit dengan konstanta 11,234. Pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. = 0,000 dan $t_{hitung} = 5,243$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai Sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_3 terhadap Y</p>
--	--	--	---

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menganalisis kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi. pada dasarnya organisasi perangkat daerah melaporkan posisi keuangan dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dalam laporan keuangan yaitu tingkat pendidikan yang dilihat berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh, pengalaman yang dilihat dari pengalaman kerja sebelum bekerja dan lamanya bekerja, faktor sosial mengacu pada budaya setiap pengguna laporan keuangan yang melibatkan rekan kerja dalam menyusun laporan keuangan, serta

pengetahuan akuntansi dalam melaporkan keuangan dari sisi ketepatan waktu dan pemahaman sehingga diharapkan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan berkualitas

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1.6. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh antara tingkat Pendidikan, pengalaman kerja, factor sosial, pengetahuan akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangandengan studi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Pesawaran, maka diperlukan beberapa hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian.

1.6.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran, agar dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan tinggi adalah bagian dari sistem Pendidikan nasional yang berperan dalam mencerdaskan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi. Jenjang Pendidikan formal terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tingkat tinggi, Pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi Pendidikan semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dengan tingkat Pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Romdhoni (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi pengguna berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian dari Marlina (2017) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hubungan antara pendidikan dengan informasi laporan keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.6.2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman adalah lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang dapat memahami suatu pekerjaan dan tugas-tugas telah melaksanakan dengan baik (Sukriani, 2018). Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik di organisasi, perusahaan maupun di pemerintahan. Dengan demikian orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik dibanding orang yang belum berpengalaman. Wardani (2014) dan Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Rahmayani (2014) menemukan bahwa Pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan.

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.6.3. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Romdhoni (2017) mendefinisikan faktor sosial sebagai sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Berdasarkan definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain. menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu. Dalam Menyusun laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam memperoleh jenis laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut teori sikap dan perilaku, perilaku orang-orang sekitar dan organisasi menggambarkan faktor sosial yang berkembang. Hal ini berpengaruh kuat dalam penggunaan informasi laporan keuangan yang akan membentuk suatu kebiasaan individu dalam pekerjaannya. Dorongan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi untuk menggunakan informasi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Hasil penelitian Thompson *et al.*, (1991) menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas.

H3 : Faktor sosial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.6.4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan yang terdapat pada suatu instansi. Fontanella (2018) menyatakan pengetahuan akuntansi serta kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji didalam pelaporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan informasi akuntansi, Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemerintahan.

Pengetahuan akuntansi adalah faktor penting dalam pelaporan keuangan. Dimana jika seorang memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasinya (Romdhoni, 2017). Pengetahuan tentang akuntansi yang baik dari seseorang akan berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

H4 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.